

Pelatihan Model Pengembangan Kurikulum 2013

Ahmad Ahmad¹⁾, *Edi Ardian²⁾, A. Muthalib³⁾, Edi Susrianto IP⁴⁾, Khairuddin Khairuddin⁵⁾

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Islam Indragiri, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

^{4,5} Program Studi Pendidikan Jasmani, kesehatan, dan Rekreasi, FKIP Universitas Islam Indragiri, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

Email: ahmadfkipunisi@gmail.com¹⁾; ediardian897@gmail.com²⁾; a_muthalib47@yahoo.co.id³⁾; khairuddin921@gmail.com⁴⁾; ediunisi1971@gmail.com⁵⁾.

Cara Mensitasi Artikel ini:

Ahmad, A., Ardian, E., Muthalib, A., IP, E. S., Khairuddin, K. (2022). Pelatihan model pengembangan kurikulum 2013. *Abdimasy: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 56-62. <https://doi.org/10.46963/ams.v3i1.533>

DOI

<https://doi.org/10.46963/ams.v3i1.533>

Sejarah Artikel

Diterima : 24/06/2022

Direvisi : 27/06/2022

Diterbitkan : 30/06/2022

*) Corresponding Author

ediardian897@gmail.com

Editorial Address

Kampus Panam (Parit Enam)
STAI Auliaurasyidin, Jl. Gerilya
No. 12 Tembilihan Barat, Riau,
Indonesia, 29213
abdimasy@stai-tbh.ac.id

Kata Kunci:

Model, Pengembangan Kurikulum

Keywords:

Curriculum, Development Model

Abstrack: *The curriculum as several educational plans needs to be developed dynamically according to the needs and changes that occur in society with reference to the development of curriculum models. In line with this, among the many models of curriculum development, one that must be considered is choosing a curriculum development model. The selection of the development model is not based on the advantages and benefits and opportunities for optimal results, but also needs to be adapted to the education system and education processing system adopted and which educational concept model is used. serves as a means to facilitate a communication, or as a perspective guide for making decisions, or as a planning guide Therefore, the model can help us form the concept of the process by showing certain principles and procedures, as for the purpose of this mentoring is to provide insight to teachers in the development of the 2013 curriculum model. In addition, teachers who pursue escape are expected to improve their skills in carrying out learning activities. To achieve the expected goals of this training, lectures, demonstrations, exercises and assignments are used. The targets in this service are teachers SMA Tengku Sulung districts Sungai Batang. The methods used are in the form of seminars, demonstrations, and exercises or assignments*

Abstrak: *kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamik sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi dimasyarakat dengan mengacu kepada beberapa model pengembangan kurikulum. Sejalan dengan hal tersebut, diantara banyaknya model pengembangan kurikulum salah satu yang harus diperhatikan adalah memilih suatu model pengembangan kurikulum. Pemilihan model pengembangan tersebut tidak didasarkan atas kelebihan dan kebaikan-kebaikan serta kemungkinan pencapaian hasil yang optimal, tetapi juga perlu disesuaikan dengan sistem pendidikan dan sistem pengolahan pendidikan yang dianut serta model konsep pendidikan mana yang digunakan. berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah kan berkomunikasi, atau sebagai yang petunjuk yang bersifat perspektif untuk mengambil keputusan, atau sebagai petunjuk perencanaan Oleh karena itu, model dapat*

membantu kita membentuk konsep dari sebuah proses dengan menunjukkan prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur tertentu, adapun tujuan dari pendampingan ini adalah untuk memberikan wawasan kepada guru dalam pengembangan model kurikulum 2013. Selain itu guru yang mengikuti pelatihan diharapkan meningkatkan keterampilannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan pelatihan ini digunakan ceramah, demonstrasi, latihan dan tugas. Adapun sasaran dalam pengabdian ini guru-guru SMA Tengku Sulung Kecamatan Sungai Batang. adapun metode yang digunakan yaitu berupa seminar, demonstrasi, dan latihan atau penugasan.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

PENDAHULUAN

Perjalanan sejarah pendidikan, berawal dari kemerdekaan Indonesia tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah berulang kali mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, serta yang terbaru adalah 2013.¹ Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sejalan dengan perubahan tersebut, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamik sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi dimasyarakat dengan mengacu kepada beberapa model pengembangan kurikulum.

Hal ini dilakukan mengingat model berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah kan berkomunikasi, atau sebagai yang petunjuk yang bersifat perspektif untuk mengambil keputusan, atau sebagai petunjuk perencanaan untuk pengolaan kegiatan. (Wina Sanjaya: 2008) hal 82.

Oleh karena itu, model dapat membantu kita membentuk konsep dari sebuah proses dengan menunjukkan prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur tertentu. (dakir:2004) hal 149. Merujuk pada konsep tersebut, maka model bisa berbentuk diagram atau berupa daftar langkah-langkah yang direkomendasi oleh pembuat kurikulum. Sehingga jika di analisa beberapa model linear dengan pendekatan langkah demi langkah, dan ada juga model yang berangkat dari urutan langkah-langkah yang pasti/tetap, bahkan ada model yang menawarkan pendekatan induktif, pendekatan deduktif, model bersifat preskriptif dan beberapa model lainnya bersifat deskriptif.

Jika ditelaah lebih jauh, model pengembangan kurikulum dapat dilihat pada pola kurikulum 2013 sebagai bentuk pengembangan kurikulum KTSP yang menggunakan model kombinasi antara model Ralph Tyler dan model Hilda Taba, karena di satu sisi guru diberi kewenangan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, sedangkan disisi lain guru mengimplementasikan apa yang telah dirancang dalam pelaksanaan kurikulum 2013 seperti penilaian otentik

¹

dan pendekatan saintifik yang di implementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

METODE

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam pengabdian ini dilakukan metode ceramah demonstrasi, latihan, dan tugas. Kegiatan pendampingan terhadap guru menempuh langkah:

1. Memberikan materi terkait dengan model pengembangan kurikulum 2013
2. Mendemonstrasikan model pengembangan kurikulum
3. Penugasan, untuk mengetahui pemahaman guru mengenai model pengembangan kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kurikulum mempunyai makna yang cukup luas. Pengembangan kurikulum bisa berarti penyusunan kurikulum yang sama sekali baru, bisa juga menyempurnakan kurikulum yang telah ada. Pengembangan kurikulum adalah proses siklus, yang tidak pernah berakhir, proses kurikulum tersebut dapat ditampilkan dalam diagram sebagai berikut, proses tersebut terdiri dari empat unsur yakni: (Arifin, Zainal: 2011) hal 19

1. Tujuan
Mempelajari dan menggambarkan semua sumber pengetahuan dan pertimbangan tentang tujuan-tujuan pengajaran, baik yang berkenaan dengan mata pelajaran maupun kurikulum secara menyeluruh.
2. Metode dan material

Mengembangkan dan mencoba menggunakan metode-metode dan material sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan yang serasi menurut pertimbangan guru.

3. Penilaian
Menilai keberhasilan pekerjaan yang telah dikembangkan itu dalam hubungan dengan tujuan, dan bila mengembangkan tujuan-tujuan baru.
4. Balikan (feedback)
Umpan balik dari semua pengalaman yang telah diperoleh yang pada gilirannya menjadi titik otak bagi studi selanjutnya (Oemar Hamalik 2008) hal 97.

Model- Model Pengembangan Kurikulum

Model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks atau sistem, dalam bentuk naratif, matematis, grafis, serta lambang-lambang lainnya. Model bukanlah realitas, akan tetapi merupakan representasi realitas yang dikembangkan dari keadaan. (E Mulyasa: 2007) hal 61.

Dengan demikian, model pada dasarnya berkaitan dengan rancangan yang digunakan untuk menerjemahkan sesuatu ke dalam realitas, yang sifatnya realitas, yang sifatnya lebih praktis. Model berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah berkomunikasi, atau sebagai yang petunjuk yang bersifat perspektif untuk mengambil keputusan, atau sebagai petunjuk perencanaan untuk pengelolaan kegiatan. Nadler dalam buku Muhaimin menjelaskan bahwa model yang baik adalah model yang dapat menolong si

pengguna untuk mengerti dan memahami suatu proses secara mendasar dan menyeluruh. Selanjutnya ia menjelaskan manfaat model adalah sebagai berikut (Muhaimin: 2014) hal 183.

1. Model dapat menjelaskan beberapa aspek perilaku dan interaksi manusia,
2. Model dapat mengintegrasikan seluruh pengetahuan hasil observasi dan penelitian
3. Model dapat menyederhanakan suatu proses yang bersifat kompleks
4. Model dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan.

Model atau konstruksi merupakan ulasan teoritis tentang suatu konsepsi dasar. Dalam pengembangan kurikulum, model dapat merupakan ulasan teoritis tentang suatu proses kurikulum secara menyeluruh atau dapat pula merupakan ulasan mengenai salah satu bagian kurikulum. Di samping itu, ada model yang mempersoalkan proses dan ada pula model yang hanya menitikberatkan pandangannya pada mekanisme penyusunan kurikulum. (Burhan Nugiyantono: 1988). Hal 79. Ulasan teoritis demikian dapat pula mengutamakan uraiannya pada segi organisasi kurikulum dan ada pula yang menitikberatkan ulasannya hanya pada hubungan antar pribadi orang-orang yang terlibat dalam pengembangan kurikulum.

Model Tyler

Pengembangan kurikulum model Tyler yang dapat ditemukan dalam buku klasik yang sampai sekarang banyak dijadikan rujukan dalam proses

pengembangan kurikulum yang berjudul *basic principles of curriculum and instruction*.

Menurut Tyler ada 4 hal yang dianggap fundamental untuk mengembangkan kurikulum. Pertama, berhubungan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai; kedua, berhubungan dengan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan; ketiga, pengorganisasian pengalaman belajar, dan ke empat berhubungan dengan evaluasi

1. Menentukan tujuan

Dalam penyusunan suatu kurikulum, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama dan utama yang harus dikerjakan. Sebab, tujuan merupakan arah atau sasaran pendidikan. Tyler memang tidak menjelaskan secara detail tentang sumber tujuan. Namun demikian, Tyler menjelaskan bahwa sumber perumusan tujuan dapat berasal dari siswa, studi kehidupan masa kini, disiplin ilmu, filosofis, dan psikologi belajar.

Merumuskan tujuan kurikulum, sebenarnya sangat tergantung dari teori dan filsafat pendidikan serta model kurikulum apa yang dianut. Bagi pengembang kurikulum subjek akademis, maka penguasaan berbagai konsep dan teori seperti yang tergambar dalam disiplin ilmu merupakan sumber tujuan utama. Kurikulum yang demikian yang kemudian yang dinamakan sebagai kurikulum yang bersifat "*discipline oriented*". Berbeda dengan pengembangan kurikulum model humanistic yang lebih bersifat "*child*

centered” yaitu kurikulum yang berpusat kepada pengembangan pribadi siswa, maka yang menjadi sumber utama dalam perumusan tujuan tentu saja siswa itu sendiri, baik yang berhubungan dengan pengembangan minat dan bakat dan serta kebutuhan untuk membekali hidupnya.

2. Menentukan pengalaman belajar

Langkah kedua dalam proses pengembangan kurikulum adalah menentukan pengalaman belajar (*learning experiences*) sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Pengalaman belajar adalah segala aktivitas siswa dalam berinteraksi dalam lingkungan.

3. Mengorganisasi pengalaman belajar

Langkah yang ketiga merancang suatu kurikulum adalah mengorganisasikan pengalaman belajar baik dalam bentuk unit mata pelajaran, maupun dalam bentuk program.

Ada dua jenis pengorganisasian pengalaman belajar, pengalaman secara vertikal dan secara horizontal. Pengorganisasian secara vertikal apabila menghubungkan pengalaman belajar dalam satu kajian yang sama dalam tingkat berbeda. Misalkan, pengorganisasian pengalaman belajar yang menghubungkan antara bidang geografi kelas 5 dan kelas 6. Sedangkan pengorganisasian secara horizontal jika kita menghubungkan pengalaman belajar dalam bidang geografi dan sejarah dalam tingkat yang sama.

4. Evaluasi

Ada dua aspek yang perlu diperhatikan sehubungan dengan evaluasi. Pertama evaluasi harus menilai apakah telah terjadi perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan. Kedua, evaluasi sebaiknya menggunakan lebih dari satu penilaian dalam suatu waktu tertentu.

Ada dua fungsi evaluasi, pertama, evaluasi tujuan atau digunakan untuk memperoleh data tentang ketercapaian tujuan oleh peserta didik. Dengan kata lain, bagaimana tingkat pencapaian tujuan atau tingkat penguasaan kurikulum oleh setiap siswa. Kedua, untuk melihat efektivitas proses pembelajaran.

Model Taba

Berbeda dengan model yang dikembangkan Tyler, model Taba lebih menitik beratkan kepada bagaimana mengembangkan kurikulum sebagai proses penyempurnaan.

Ada lima langkah pengembangan kurikulum model Taba ini :

1. Menghasilkan unit-unit percobaan
2. Menguji coba unit eksperimen untuk memperoleh data dalam rangka menemukan validitas dan kelayakan penggunaannya.
3. Merevisi dan mengonsolidasikan unit-unit eksperimen berdasarkan data yang diperoleh dalam uji coba.
4. Mengembangkan seluruh kerangka kurikulum

Implementasi dan diseminasi kurikulum yang teruji. Pada tahap terakhir ini perlu dipersiapkan guru-guru penataran-penataran, loka karya dan lain sebagainya serta mempersiapkan fasilitas dan alat-alat sesuai dengan kurikulum.

Sasaran dalam pengabdian ini adalah guru-guru di SMA Tengku Sulung Kecamatan Sungai Batang. Para tim mengadakan seminar, demonstrasi, dan penugasan, guru-guru mengikuti dengan antusias, meskipun dalam pengabdian ini para tim menemukan beberapa permasalahan seperti guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, belum menguasai model pembelajaran yang inovatif dan guru juga belum mendapat pelatihan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka para tim memberikan pelatihan berupa seminar, demonstrasi dan penugasan terkait dengan model pengembangan kurikulum K13.

SIMPULAN

Model merupakan ulasan teoritis tentang suatu konsepsi dasar. Model konsep kurikulum tidak terlepas dari apa yang dikemukakan Hilda Taba bahwa terdapat tiga fungsi kurikulum, yaitu (1) sebagai transmisi, yaitu mewariskan nilai-nilai kebudayaan, (2) sebagai transformasi, yaitu melakukan perubahan atau rekonstruksi sosial, dan (3) sebagai pengembangan individu. Model konsep kurikulum yaitu Konsep Kurikulum Humanistik (Aktualisasi Diri), Konsep Kurikulum Subjek Akademis (Rasionalisasi), Konsep Kurikulum Rekonstruksi Sosial, Konsep Kurikulum Teknologi.

Analisis terhadap model-model pengembangan kurikulum penekanan pada suatu titik pandangan tertentu, Keuntungan yang diperoleh melalui model tersebut dan Kekurangan-kekurangannya.

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim memberikan pengarahan dan penjelasan tentang kurikulum 2013. Memberikan pelatihan dan praktik pendampingan penerapan model pengembangan kurikulum.

Dalam pengabdian ini para tim memiliki atau menemukan permasalahan yang perlu diatasi diantaranya guru-guru di SMA Tengku Sulung Kecamatan Sungai Batang masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, sebagian guru belum menguasai model pembelajaran yang inovatif, guru juga belum pernah mendapat pelatihan dalam rangka peningkatan mengajar yang inovatif. Untuk mengatasi hal tersebut maka tim memberikan pelatihan berupa seminar dalam rangka meningkatkan pengetahuan terhadap model-model pengembangan kurikulum K.13 dengan ceramah, demonstrasi dan latihan atau penugasan

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya.
- Burhan Nurgiyantoro (1988). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta : BPFE.
- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- E. Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik. (2008). *Menejemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.